

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Komunikasi adalah fondasi utama dari interaksi sosial dalam masyarakat. Melalui komunikasi, individu menyampaikan ide, pendapat, dan emosi kepada orang lain, baik secara langsung maupun melalui berbagai medium, termasuk media massa dan media baru. Di era digital saat ini, perkembangan teknologi komunikasi telah melahirkan bentuk komunikasi baru yang lebih dinamis, partisipatif, dan bersifat dua arah. Kehadiran media baru (new media) memungkinkan audiens untuk tidak hanya menjadi konsumen pesan, tetapi juga menjadi produsen sekaligus penafsir pesan. Perubahan ini menandai pergeseran paradigma dalam studi komunikasi, dari komunikasi yang bersifat linear menjadi komunikasi yang berpusat pada makna dan pengalaman audiens (Livingstone, 2004).

Fenomena ini menjadi penting ketika dikaitkan dengan perilaku audiens terhadap konten media, termasuk musik. Musik sebagai bentuk komunikasi artistik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat refleksi sosial, kritik budaya, dan ekspresi ideologis. Dalam berbagai konteks, musik bahkan digunakan sebagai simbol perjuangan dan solidaritas sosial. Lagu-lagu dengan muatan pesan sosial atau politik kerap kali dijadikan alat untuk membangun kesadaran kolektif dan menyuarakan ketidakpuasan terhadap struktur sosial yang mapan. Lagu menjadi kanal penting dalam mengartikulasikan keresahan masyarakat terhadap fenomena sosial yang tengah berlangsung.

Salah satu lagu yang merepresentasikan penggunaan musik sebagai kritik sosial adalah lagu "Peradaban" karya .Feast. Lagu ini dirilis pada tahun 2018 dan menjadi salah

satu karya yang menonjol karena liriknya yang penuh kritik terhadap fanatisme, kekerasan, dan hegemoni kekuasaan. Dengan durasi lebih dari lima menit, lagu ini menyampaikan pesan-pesan sosial dalam bentuk simbolik dan sarkastik, menyentil isu-isu tentang pergeseran nilai, intoleransi, dan degradasi moral dalam masyarakat. Dalam praktiknya, lagu ini bahkan digunakan dalam konteks aksi unjuk rasa, seperti dalam aksi tolak RUU Pilkada dan kawal putusan Mahkamah Konstitusi (MK) di Kota Malang. Hal ini menunjukkan bahwa musik dapat menjadi bagian dari wacana publik yang aktif dan hidup.

Di tengah penggunaan lagu ini dalam ruang publik, muncul pertanyaan penting mengenai bagaimana audiens memaknai pesan yang terkandung dalam lagu tersebut. Apakah lagu ini dipahami sebagaimana maksud dari penciptanya? Atau justru audiens memiliki pemaknaan sendiri yang berbeda, sesuai dengan latar belakang sosial dan pengalaman mereka? Untuk menjawab pertanyaan ini, penelitian ini menggunakan pendekatan teori resepsi yang dikembangkan oleh Stuart Hall. Hall (1980) menjelaskan bahwa dalam proses komunikasi, terdapat tahapan encoding (penyandian pesan oleh produsen media) dan decoding (pemaknaan pesan oleh audiens). Pemaknaan oleh audiens tidak selalu sejalan dengan maksud pencipta pesan karena audiens membawa konteks, pengalaman, dan posisi ideologis mereka sendiri.

Dalam kerangka teori Hall, audiens dapat berada dalam tiga posisi pemaknaan: dominan-hegemonik (menerima makna seperti yang diinginkan oleh produsen), negosiasi (menerima sebagian dan menolak sebagian), atau oposisi (menolak makna dominan dan membentuk tafsir alternatif). Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi bagaimana audiens, dalam hal ini peserta unjuk rasa tolak RUU Pilkada dan kawal putusan

MK di Kota Malang, memaknai lagu "Peradaban" sesuai dengan pengalaman dan latar belakang sosial mereka.

Pemilihan peserta unjuk rasa sebagai subjek penelitian dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa mereka terlibat langsung dalam aksi massa yang memiliki dimensi politik yang kuat. Penggunaan lagu "Peradaban" dalam aksi tersebut tidak hanya menjadi latar musik, tetapi juga berfungsi sebagai simbol perlawanan terhadap situasi politik yang dianggap bermasalah. Dengan demikian, pemaknaan terhadap lagu ini tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial-politik yang melingkupi para audiensnya. Hal ini menjadikan studi ini penting untuk mengkaji relasi antara musik, pesan media, dan realitas sosial dari perspektif audiens.

Penelitian terdahulu tentang lagu "Peradaban" lebih banyak berfokus pada analisis lirik dan struktur teks lagu. Misalnya, Rahmawati (2021) meneliti penggunaan gaya bahasa sarkastik dalam lirik lagu "Peradaban" dan menafsirkannya sebagai bentuk kritik terhadap kondisi peradaban modern. Sementara itu, Hamdani (2020) melakukan penelitian dengan pendekatan studi resepsi untuk melihat bagaimana khalayak memaknai lirik lagu "Peradaban" berdasarkan latar belakang sosial, pengalaman, dan keterlibatan mereka terhadap isu-isu diskriminasi. Hasilnya menunjukkan bahwa audiens memiliki interpretasi yang beragam terhadap pesan lagu, tergantung pada tingkat pengetahuan, afiliasi ideologis, serta konteks sosial tempat mereka berada. Akan tetapi, penelitian tersebut tidak secara spesifik mengaitkan pemaknaan lagu dengan pengalaman aksi unjuk rasa sebagai ruang artikulasi kolektif. Dalam studi ini, fokus diarahkan pada bagaimana audiens memaknai lagu melalui pengalaman nyata mereka dalam konteks aksi massa, bukan hanya berdasarkan struktur teks semata.

Selain itu, studi ini juga berbeda dalam hal pendekatan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi resepsi, peneliti mencoba untuk menggali lebih dalam bagaimana pemaknaan terbentuk di antara audiens yang memiliki keberagaman latar belakang pendidikan, jenis kelamin, dan partisipasi sosial. Harapannya, penelitian ini dapat mengungkapkan dinamika tafsir yang muncul dari audiens terhadap pesan media yang sarat makna seperti lagu "Peradaban".

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi relevan untuk melihat lebih jauh bagaimana lagu sebagai media komunikasi dipahami secara berbeda oleh audiens yang hidup dalam konteks sosial-politik tertentu. Pemaknaan ini tidak hanya menggambarkan bagaimana media berfungsi dalam membentuk opini publik, tetapi juga bagaimana masyarakat merespons dan berpartisipasi dalam wacana sosial melalui media yang mereka konsumsi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan yang pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemaknaan audiens terhadap isi pesan dalam lagu ‘Peradaban’ karya .Feast?

## 1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pemaknaan audiens terhadap isi pesan dalam lagu ‘Peradaban’ karya .Feast? tersebut.

## 1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif dan dapat menjadi referensi dalam kajian dalam ilmu komunikasi. Khususnya yang mengkaji pada Analisis Resepsi terhadap penerimaan pesan ataupun makna pada lirik lagu. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu acuan untuk sumber informasi bagi akademis dalam perkembangan penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi kepada perkembangan musik dalam memaknai suatu lirik lagu pada karya-karya selanjutnya.